

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu ciri budaya masyarakat di Indonesia adalah masih dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai bahan pangan, bahan sandang, perumahan (bahan bangunan), bahan rempah-rempahan dan kosmetik, serta perlengkapan sebagai kegiatan upacara tradisional memiliki corak yang berbeda-beda antara satu tempat dengan tempat lainnya. Sebagaimana menurut Anggraini dkk, (2020) menjelaskan bahwa masyarakat Desa Maktihan sejak dahulu sampai sekarang masih memanfaatkan tumbuhan yang di sekitar pekarangan rumah maupun yang berada di luar pekarangan rumah sebagai bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, pakaian, upacara adat, seni, bangunan, dan sebagai anyaman.

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan dalam konteks budaya. Etnobotani secara etimologi dapat dipahami sebagai hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi, dan masyarakat umumnya (Seuk dkk, 2023). Hubungan masyarakat dengan tumbuhan sangat erat di mana masyarakat terus memanfaatkan kekayaan alam salah satunya sebagai sumber pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Namun dengan masyarakat terus menerus memanfaatkan kekayaan alam tanpa dibudidayakan kembali akan menyebabkan kepunahan pada suatu spesies tumbuhan. Sumber daya alam hayati dan ekosistem yang melimpah tersebut memiliki potensi yang perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk keperluan dan kesejahteraan masyarakat tanpa melupakan upaya konservasi sehingga tetap tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan yang lestari (Saputri, 2021).

Tumbuhan obat merupakan jenis tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat yang diwariskan secara lisan. Menurut Huki (2023) Tanaman berkhasiat obat adalah salah satu bahan yang dapat digunakan untuk mengurangi, menghilangkan atau menyembuhkan penyakit seorang berdasarkan tradisional ataupun kebiasaan turun temurun. Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat telah berkembang dan masyarakat memahami sejauh ini penggunaan tumbuhan obat lebih aman dibandingkan pengobatan modern. Obat-obatan tradisional umumnya menggunakan bahan-bahan alami seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah (Azmin dkk., 2019). Obat tradisional merupakan salah satu metode alternatif yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit secara medis.

Masyarakat Desa Maktihan terletak di Kecamatan Malaka Kabupaten Malaka Barat terbentuk dari pemekaran pada tahun 2007 ketika masih merupakan bagian dari Kabupaten Belu yang merupakan bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang sejak dahulu penduduknya telah memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pengobatan tradisional untuk segala jenis penyakit. Hampir seluruh masyarakat Desa Maktihan mulai dari anak-anak sampai orang tua rajin mengkonsumsi obat herbal tradisional yang sering disebut dengan obat kampung.

Pengetahuan pengobatan tradisional yang umumnya hanya dikuasai kaum tua berisiko punah karena kurangnya minat generasi muda untuk menggali ilmu tersebut. Berbagai faktor, termasuk perubahan gaya hidup dan akses mudah ke obat-obatan modern, menyebabkan hilangnya tradisi ini. Perubahan gaya hidup generasi muda lebih sering bergantung pada obat-obatan modern dan kurang tertarik pada metode tradisional. Obat-obatan modern mudah diakses dan dianggap lebih praktis, sehingga mengurangi minat pada pengobatan tradisional. Generasi muda kurang

memiliki motivasi untuk mempelajari dan mempraktikkan pengobatan tradisional. Perubahan sosial dan budaya juga turut mempengaruhi hilangnya tradisi ini. Dampak kurangnya pengetahuan tradisional dapat menyebabkan masalah kesehatan karena kurangnya pemahaman tentang penyebab dan cara mengobati penyakit. Hilangnya pengetahuan pengobatan tradisional juga berarti hilangnya warisan budaya yang berharga. Peningkatan penyakit yang tidak bisa diobati dengan pengobatan tradisional mungkin menjadi lebih sulit diobati atau bahkan tidak bisa diobati jika tradisi tersebut hilang.

Solusi perlu adanya pendidikan dan sosialisasi tentang pentingnya pengobatan tradisional dan manfaatnya bagi kesehatan. Pengembangan pendidikan perlu memasukkan materi tentang pengobatan tradisional agar generasi muda tertarik dan memahami pentingnya upaya pelestarian pengetahuan tradisional, misalnya melalui dokumentasi, pelatihan, dan pembinaan generasi muda. Kolaborasi antara kaum tua yang memiliki pengetahuan tradisional dan generasi muda yang memiliki semangat belajar dapat menjadi solusi untuk melestarikan tradisi ini.

Kondisi seperti ini menjadikan warisan tradisional lambat laun akan mengalami kepunahan ditempat aslinya karena itu perlu ada upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pengobatan tradisional yang seiring dengan upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat untuk pengetahuan, konservasi dan kesejahteraan masyarakat. salah satu cara pendokumentasian tersebut adalah melalui kajian etnobotani tumbuhan berkhasiat Obat. Etnobotani secara terminologi dapat dipahami sebagai hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi,dan masyarakat umumnya. Studi etnobotani bermanfaat ganda, karena selain bermanfaat bagi manusia dan

lingkungan, dapat juga sebagai perlindungan pengetahuan tersebut melalui perlindungan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan (Armanda, 2018).

Hubungan antara manusia dengan tumbuhan sangat erat manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan, terutama lingkungan alam untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Tumbuh-tumbuhan yang bisa dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat lokal sangat penting untuk pengetahuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka (Anggraini, 2020). Pengetahuan mereka didapatkan secara turun temurun, masyarakat lokal sudah menganggap hutan sebagai sahabat sehingga mereka secara bersama berusaha menjaga kelestariannya (Yuliana, 2018) Manusia dan tumbuh-tumbuhan merupakan makhluk hidup yang memiliki hubungan saling ketergantungan. Manusia memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan makanan, minuman, dan guna mempertahankan eksistensinya (Suarka, 2023).

Pengetahuan masyarakat hanya sebatas lisan dan tidak dapat menutup kemungkinan bahwa pengetahuan itu akan hilang. Secara umum masih ada masyarakat Maktihan kecamatan Malaka Barat yang tidak mengetahui secara jelas fungsi/ manfaat/ khasiat tumbuhan lokal Sejauh ini belum ada penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan berbasis kearifan lokal terkait tumbuhan pangan tradisional di Kecamatan Malaka Barat .

Berdasarkan latar belakang diatas maka penting melakukan penelitian yang berjudul **ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT DI DESA MAKTIHAN KECAMATAN MALAKA BARAT**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yang ada sebagai berikut.

1. Jenis tumbuhan yang di dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Maktihan

2. Organ tumbuhan apakah yang di gunakan sebagai bahan pengobatan tradisional di Desa Maktihan
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat yang di gunakan sebagai pengobatan di Desa Maktihan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Maktihan.
2. Untuk mengetahui organ tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional di Desa Maktihan.
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan Obat yang digunakan sebagai pengobatan di Desa Maktihan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah ;

1. Manfaat Teoritis

Memberi informasi mengenai kajian etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Maktihan bagi pengembangan Mata kuliah dasar-dasar Etnobotani, Bioteknologi, Struktur perkembangan tumbuhan, Ekologi dan mata kuliah yang ada di program studi pendidikan Biologi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai informasi mengenai kearifan lokal tentang etnobotani tumbuhan obat di Desa Maktihan.